

## Strategi Manajemen Program Guru Tamu dalam Parenting untuk Mencegah Degradasi Moral Siswa SMK

Danni Haryanto\*, R. Supyan Sauri

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

\*danniharyanto@uninus.ac.id

### Abstract

*Moral degradation among vocational high school (SMK) students has become an increasingly worrying issue, marked by an increase in deviant behavior, weak social ethics, and a decline in character values. Strategic prevention efforts are needed, one of which is through the active involvement of parents in character education through a parenting-based guest teacher program. This study aims to examine strategies for developing guest teacher programs in parenting as an effort to prevent moral degradation among SMK students. This study uses a qualitative approach with a case study method conducted at one of the SMKs in Indonesia. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observations, and documentation of the principal, teachers, parents, and guest teacher sources. The results show that the development of guest teacher programs in parenting is carried out through four main strategies: first, participatory program planning involving school and community stakeholders; second, selection of competent resource persons who understand the principles of family education; third, implementation of programs that focus on current issues related to adolescent morality; and fourth, continuous evaluation to improve the effectiveness of program implementation. The support of the principal, the active involvement of parents, and cooperation with external institutions proved to be factors that strengthened the success of the program. This study concluded that the guest teacher program in parenting has strategic potential in building synergy between schools and families to strengthen student character and prevent moral degradation in a preventive and sustainable manner.*

**Keywords:** *Guest Teacher; Parenting; Moral Degradation of Vocational High School Students*

### Abstrak

Degradasi moral di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan, ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang, lemahnya etika sosial, dan menurunnya nilai-nilai karakter. Upaya pencegahan diperlukan secara strategis, salah satunya melalui keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan karakter melalui program guru tamu berbasis parenting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan program guru tamu dalam parenting sebagai upaya mencegah degradasi moral siswa SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di salah satu SMK di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, orang tua siswa, serta narasumber guru tamu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program guru tamu dalam parenting dilakukan melalui empat strategi utama: pertama, perencanaan program secara partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan sekolah dan masyarakat; kedua, pemilihan narasumber yang kompeten dan memahami prinsip-prinsip pendidikan keluarga; ketiga, pelaksanaan program yang berfokus pada isu-isu aktual terkait moralitas remaja; dan keempat, evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Dukungan kepala sekolah, keterlibatan

aktif orang tua, dan kerja sama dengan lembaga eksternal terbukti menjadi faktor penguat keberhasilan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program guru tamu dalam parenting memiliki potensi strategis dalam membangun sinergi antara sekolah dan keluarga untuk memperkuat karakter siswa dan mencegah degradasi moral secara preventif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci: Guru Tamu; Parenting; Degradasi Moral Siswa SMK**

## **Pendahuluan**

Fenomena degradasi moral di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin menjadi perhatian serius. Tindakan seperti perkelahian, pelanggaran tata tertib, penyalahgunaan narkoba, hingga pergaulan bebas, menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa belum optimal (Rauf, 2021). Masalah ini diperparah oleh faktor internal seperti kurangnya kontrol diri, frustrasi, dan rendahnya kesadaran moral, serta faktor eksternal seperti lemahnya pengawasan keluarga dan pengaruh lingkungan sosial yang negatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif keluarga.

Salah satu solusi strategis yang relevan adalah penerapan program guru tamu dalam parenting. Program ini merupakan bentuk kolaborasi antara sekolah dan orang tua, di mana orang tua dihadirkan sebagai narasumber atau fasilitator untuk berbagi pengalaman dan membangun kedekatan emosional dalam mendidik anak. Dengan melibatkan orang tua secara langsung, program ini diharapkan mampu menjembatani komunikasi antara rumah dan sekolah serta memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan (Rauf, 2021). Meskipun penting, pendekatan guru tamu dalam parenting masih jarang dikaji secara sistematis dalam konteks SMK. Padahal, karakteristik peserta didik SMK yang berada dalam masa transisi menuju dunia kerja menjadikan pendidikan karakter dan moral sebagai aspek yang sangat krusial. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menelaah strategi pengembangan dan implementasi program guru tamu dalam parenting secara lebih komprehensif, khususnya untuk mencegah degradasi moral pada siswa SMK.

Program guru tamu memiliki potensi untuk memperkuat tiga aspek utama: (1) peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, (2) penguatan peran keluarga dalam pendidikan karakter, dan (3) pemberdayaan orang tua sebagai agen pembentuk moral anak. Beberapa bentuk kegiatan dalam program ini dapat berupa seminar parenting, diskusi kelompok, hingga pembinaan langsung oleh praktisi atau tokoh masyarakat yang relevan dengan kebutuhan siswa SMK (Tarmizi & Juarsa, 2021).

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada tiga kerangka dasar: teori strategi organisasi, teori parenting, dan teori pembentukan karakter. Teori strategi organisasi menjelaskan bahwa perencanaan yang sistematis dan berbasis data memungkinkan lembaga mencapai tujuannya secara efisien (Munif, 2017). Strategi bukan sekadar perencanaan jangka panjang, melainkan juga proses pengambilan keputusan yang adaptif terhadap lingkungan internal dan eksternal. Dalam konteks pendidikan, strategi diperlukan untuk menyelaraskan seluruh sumber daya sekolah agar fokus pada pembentukan karakter siswa.

Sementara itu, teori parenting menekankan pentingnya peran orang tua dalam proses tumbuh kembang anak. Keterlibatan aktif orang tua terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar, pengendalian emosi, serta pembentukan nilai dan norma yang kuat pada diri anak (Afifah et al., 2021). Dengan demikian, sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi syarat penting dalam menghadapi tantangan degradasi moral.

Teori pembentukan karakter menegaskan bahwa nilai-nilai moral tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang konsisten. Guru dan orang tua memiliki posisi strategis sebagai figur panutan yang menentukan bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan dan diinternalisasi oleh siswa. Strategi pengembangan program guru tamu dalam parenting melibatkan beberapa tahapan utama. Pertama, perencanaan program yang menyeluruh dan partisipatif, dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa dan latar belakang orang tua. Kedua, penyediaan narasumber yang kompeten di bidang pendidikan keluarga, psikologi, atau tokoh masyarakat yang relevan. Ketiga, pelaksanaan program dengan metode interaktif dan kontekstual, yang membahas isu-isu aktual terkait moral remaja. Keempat, evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengetahui dampak dan area perbaikan (Rauf, 2021; Tarmizi & Juarsa, 2021).

Bentuk kegiatan dalam program ini dapat mencakup pelatihan pola asuh, edukasi karakter berbasis budaya lokal, pelatihan komunikasi efektif antara orang tua dan anak, serta pembekalan keterampilan menghadapi tantangan sosial. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk membentuk orang tua sebagai mitra aktif yang turut melakukan pengawasan dan pembinaan moral di luar sekolah (Lestari & Jupriaman, 2024).

Penting pula bagi sekolah untuk mendesain program supervisi akademik dan non-akademik yang melibatkan guru dan orang tua secara berkelanjutan. Supervisi ini bertujuan untuk menjaga kualitas implementasi nilai karakter dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa (Endriani & Yulita, 2021).

Strategi pengembangan program ini juga perlu mengintegrasikan pendekatan budaya dan agama agar nilai-nilai moral yang ditanamkan dapat diterima secara luas dan menjadi bagian dari identitas siswa. Nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan gotong royong perlu dihidupkan kembali melalui kerja sama intensif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi pengembangan program guru tamu dalam parenting untuk mencegah degradasi moral siswa SMK? (2) Bagaimana implementasi program guru tamu dalam parenting dalam membentuk karakter siswa SMK yang berakhlak mulia?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis strategi pengembangan program guru tamu dalam parenting untuk mencegah degradasi moral siswa SMK. (2) Mendeskripsikan implementasi program tersebut dalam membentuk karakter siswa SMK yang berakhlak. Pada akhirnya, program guru tamu dalam parenting bukan hanya menjadi solusi jangka pendek terhadap degradasi moral, tetapi juga strategi jangka panjang untuk membangun ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh. Ketika sekolah dan keluarga berjalan seiring, nilai-nilai yang dibentuk akan lebih kuat, konsisten, dan berdampak langsung pada kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan strategi pengembangan program guru tamu dalam parenting untuk mencegah degradasi moral siswa SMK. Lokasi penelitian berada di SMKN 1 Cihampelas dan SMK Wirakarya 2, yang dipilih karena keduanya telah mengimplementasikan program guru tamu secara aktif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, dan peserta didik. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, yaitu pengamatan langsung (observasi), studi dokumentasi, dan wawancara mendalam. Instrumen penelitian meliputi

kisi-kisi observasi, panduan wawancara, dan pedoman analisis dokumen. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, dengan dukungan alat bantu yang relevan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan September 2024 hingga Desember 2024. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Kriteria keabsahan data yang digunakan mencakup derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis kualitatif, yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Strategi Pengembangan Program Guru Tamu Dalam Parenting

Penyusunan kurikulum parenting yang komprehensif dan sesuai kebutuhan. Sekolah menengah Kejuruan merevitalisasi kurikulum parenting untuk orangtua yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan orangtua dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Revitalisasi kurikulum dikembangkan sekolah melalui rapat pengkajian secara berkala bersama guru, komite, dan orangtua sebagai upaya menyesuaikan materi parenting dengan perkembangan zaman dan kebutuhan real orang tua serta mencegah degradasi moral siswa. Dalam prakteknya SMK mengikutsertakan pengguna lulusan dan pakar pendidikan sebagai narasumber berkompeten dalam pengembangan kurikulum parenting.

Pelatihan dan pendampingan bagi orangtua. SMK menyediakan program pelatihan dan pendampingan parenting bagi orangtua yang dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan terfokus pada kebutuhan orangtua. Bentuk-bentuk kegiatannya antara lain (Afifah et al., 2021) (Apipah et al., 2023): workshop, konsultasi individu, home visit, dan pendampingan kelompok. Pelatihan dan pendampingan orangtua difasilitasi oleh lembaga/komunitas yang kompeten di bidang psikologi, pendidikan, dan pembinaan karakter. Dalam aktivitas pembelajaran parenting SMK, orangtua diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan dari berbagai pihak kompeten di bidang pendidikan, psikologi, atau pembinaan karakter.

SMK juga menerapkan strategi dalam pengembangan program guru tamu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Pendekatan yang dilakukan oleh SMK dalam program ini yakni (a) Menghadirkan Praktisi dari Industri. Sekolah mengundang praktisi atau ahli dari industri untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka dengan siswa untuk memberikan wawasan tentang industri teknologi informasi dan peluang karir yang ada. Kehadiran praktisi ini membantu siswa memahami aplikasi praktis dari teori yang dipelajari di kelas; (b) Pelatihan dan Pembekalan Keterampilan. Program guru tamu juga berfungsi sebagai sarana pelatihan bagi siswa. Di SMKN Cihampelas, kegiatan ini mencakup diskusi mendalam mengenai pemanfaatan sarana pendukung pembelajaran berbasis industri, serta disiplin budaya kerja yang diperlukan di dunia profesional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa agar sesuai dengan kebutuhan pasar; (c) Sinkronisasi Kurikulum dengan Kebutuhan Industri. Melalui masukan dari guru tamu, sekolah dapat memperbarui dan menyelaraskan kurikulum agar tetap relevan dengan tuntutan industri. Ini membantu memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan perkembangan terbaru di bidang masing-masing.

Program guru tamu tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga bertujuan untuk memotivasi siswa. Di SMKN Cihampelas, sesi motivasi diakhiri dengan penyampaian materi yang menginspirasi siswa untuk mengejar impian mereka di dunia kerja. Ini penting untuk membangun semangat dan kepercayaan diri siswa.

SMK Memberikan Penghargaan dan Pujian. Penghargaan atas prestasi, baik dalam bentuk pujian maupun reward, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal ini mendorong mereka untuk terus berusaha dan meningkatkan kemampuan. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif. Mengimplementasikan metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau penggunaan media interaktif, dapat membuat proses belajar lebih menarik dan mengurangi kebosanan siswa. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Menarik. Lingkungan belajar yang nyaman dan inspiratif, termasuk pemilihan lokasi, pencahayaan yang baik, dan penggunaan media visual yang menarik, dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi atau proyek kelompok dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap materi pelajaran. Ini juga membantu mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Menumbuhkan Kompetisi Sehat. Menciptakan suasana kompetitif di kelas, seperti melalui cerdas cermat atau lomba akademik, dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras agar menjadi yang terbaik. Memberikan Evaluasi Secara Berkala. Melakukan evaluasi rutin membantu siswa mengetahui kemajuan mereka. Dengan melihat hasil belajar mereka secara langsung, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat. Menyampaikan Motivasi Secara Langsung. Menceritakan kisah sukses atau pengalaman pribadi yang inspiratif dari guru atau tokoh lain dapat memberikan dorongan motivasi bagi siswa. Menggunakan Media Pembelajaran yang Interaktif. Memanfaatkan teknologi dan media interaktif dalam pembelajaran dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Ini juga bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Mendorong Siswa untuk Bergaul dengan Teman Berprestasi. Mengajak siswa berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki semangat belajar tinggi dapat memberikan inspirasi tambahan dan menciptakan lingkungan positif di sekitar mereka.

Beberapa SMK melakukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas program guru tamu dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa. Contohnya, penelitian di SMK Negeri 1 Godean menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam skor kompetensi siswa setelah mengikuti program ini. Sekolah juga menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan untuk menghadirkan guru tamu dari kalangan profesional yang berpengalaman. Ini menciptakan sinergi positif antara pendidikan dan industri, serta memberikan dampak langsung pada pengembangan keterampilan siswa.

Dengan strategi-strategi ini, SMK berupaya tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Pembinaan karakter siswa SMK dilakukan melalui kolaborasi dan koordinasi antara sekolah, orangtua, dan komunitas lain. Sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua dan berbagai pihak terkait untuk menyelenggarakan program parenting yang komprehensif, meliputi: pertukaran informasi, pembagian peran, dan pelaksanaan kegiatan bersama. SMK dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas dan dampak program parenting dalam pembentukan karakter dan pencegahan degradasi moral siswa. Sekolah SMK perlu melakukan monitoring dan evaluasi program parenting secara berkelanjutan untuk mengukur efektivitas dan dampaknya terhadap pembentukan karakter dan moral siswa. Monitoring dan evaluasi dijadikan bahan refleksi dan perbaikan program di masa mendatang. Instrumen monitoring yang digunakan meliputi perubahan sikap dan perilaku siswa, testimoni orangtua, dan tingkat keaktifan orangtua dalam program.

## **2. Implementasi Program Guru Tamu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan program guru tamu dalam parenting di SMKN 1 Cihampelas dan SMK Wirakarya 2 dilakukan melalui

tahapan yang sistematis dan berbasis kebutuhan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa sekolah melakukan identifikasi kebutuhan dan karakteristik orang tua sebagai langkah awal untuk merancang program parenting yang relevan. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui angket, diskusi kelompok terfokus, serta wawancara dengan guru dan orang tua. Informasi yang dihimpun meliputi latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orang tua, tantangan pengasuhan, serta ekspektasi mereka terhadap peran sekolah dalam membentuk karakter siswa.

Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan desain program parenting, termasuk penyesuaian topik materi dan pemilihan narasumber. Hal ini sesuai dengan temuan Lontoh et al. (2021) yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan dalam pengembangan program pengasuhan untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas intervensi pendidikan keluarga.

Sekolah juga menghadirkan guru tamu yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan, psikologi, dan pengasuhan anak. Berdasarkan hasil wawancara, guru tamu yang diundang umumnya berasal dari kalangan profesional, praktisi pendidikan, atau tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman dalam mendampingi keluarga dan remaja. Mereka menyampaikan materi parenting melalui pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan kontekstual, sehingga dapat menjawab persoalan nyata yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak di rumah.

Materi parenting yang disusun oleh sekolah mencakup topik-topik penting seperti pola asuh demokratis, komunikasi efektif dalam keluarga, manajemen konflik antara orang tua dan anak, serta pendidikan karakter berbasis nilai budaya dan agama. Penyusunan materi dilakukan secara kolaboratif antara guru BK, wali kelas, dan narasumber eksternal, serta disesuaikan dengan perkembangan sosial dan digital saat ini. Hal ini sejalan dengan studi Apipah et al. (2023) yang menegaskan bahwa materi parenting yang kontekstual dan aktual lebih efektif dalam membentuk pola pikir orang tua terhadap pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan karakter anak.

Dari hasil observasi terhadap pelaksanaan program, terlihat bahwa kegiatan parenting berjalan secara rutin setiap bulan dengan variasi metode seperti ceramah interaktif, studi kasus, dan simulasi. Kegiatan ini juga dikaitkan dengan program penguatan profil pelajar Pancasila yang sedang diintegrasikan dalam kurikulum. Orang tua diberikan ruang untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai praktik pengasuhan yang berhasil maupun yang menjadi tantangan, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

Dalam aspek monitoring dan evaluasi, sekolah secara berkala mengukur efektivitas program melalui penyebaran angket evaluasi, wawancara lanjutan dengan peserta, serta pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa. Dari hasil evaluasi yang diperoleh selama tiga bulan pelaksanaan program, diketahui bahwa terdapat penurunan kasus pelanggaran tata tertib di sekolah, peningkatan kehadiran siswa, serta perubahan sikap positif seperti bertutur sopan dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, wawancara dengan guru dan wali kelas menunjukkan bahwa siswa yang orang tuanya aktif mengikuti program parenting menunjukkan perkembangan karakter yang lebih stabil dibandingkan siswa lain.

Temuan ini memperkuat hasil studi oleh Wibowo dan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa kolaborasi sekolah dan orang tua dalam program pendidikan keluarga dapat mempercepat pembentukan karakter siswa dan mencegah perilaku menyimpang. Selain itu, penguatan relasi emosional antara anak dan orang tua yang dibangun melalui pemahaman bersama tentang pola asuh, terbukti berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan disiplin siswa di sekolah.

Namun demikian, beberapa kendala juga ditemukan dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan waktu orang tua untuk hadir dalam kegiatan, perbedaan latar belakang budaya dan sosial yang mempengaruhi cara pandang terhadap pengasuhan, serta kurangnya koordinasi antarunit sekolah dalam memantau keberlanjutan program. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi lanjutan berupa fleksibilitas jadwal kegiatan, penyediaan modul daring untuk orang tua yang tidak dapat hadir secara langsung, serta pembentukan tim kecil di tingkat kelas yang bertugas memantau kemajuan siswa secara lebih intensif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa program guru tamu dalam parenting merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa dan mencegah degradasi moral, asalkan dikembangkan secara berbasis kebutuhan, melibatkan narasumber yang kompeten, menyediakan materi yang kontekstual, serta didukung oleh sistem evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini mendukung kerangka manajemen strategis yang menempatkan kolaborasi lintas aktor sebagai kunci keberhasilan program (Setiawan et al., 2021).

### **Kesimpulan**

Strategi pengembangan program guru tamu dalam parenting untuk mencegah degradasi moral siswa SMK dapat dilakukan melalui 4 hal, yaitu: 1) penyusunan kurikulum parenting yang komprehensif dan sesuai kebutuhan, 2) pelatihan dan pendampingan bagi orangtua, 3) kolaborasi dengan pihak sekolah dan komunitas lain, serta 4) monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Dalam implementasinya, SMK dapat menghadirkan guru tamu yang kompeten di bidang pendidikan, psikologi, atau bidang lain yang relevan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan parenting kepada orang tua. Sekolah juga perlu menyediakan materi pembelajaran parenting yang mencakup berbagai topik penting pengasuhan, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas dan dampak program dalam pembentukan karakter dan pencegahan degradasi moral siswa. Dengan implementasi strategi ini, diharapkan SMK dapat menyediakan program parenting yang efektif dalam membentuk karakter dan mencegah degradasi moral siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Afifah, M., Maulidi, A., & Faza, N. (2021). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Parenting di Sekolah. *Irfani*, 17(1), 104.
- Anwar, S., & Umam, H. (2020). Transformative Education: Emphasizing 21st Century Skills and Competencies in the Independent Learning Curriculum. *AIM: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–16.
- Anwar, S., Maulani, F., Lutfiah, W., Syadiah, S. I. H., & Azizah, A. S. N. (2025). Integrasi Nilai Ketauhidan dan Ekopedagogi dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah untuk Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1).
- Apipah, F. T., Nurhayati, R., Solihah, Z. A., Khaerunnisa, G., Purwati, P., & Muslihin, H. Y. (2023). Program Parenting SOS (Sekolah Orang Tua Santri) di TK Ihya Assunnah Tasikmalaya. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 116.
- Apipah, I., Rohmatillah, R., & Wulandari, I. (2023). Pengembangan Program Parenting Berbasis Kebutuhan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55–68.
- Endriani, E., & Yulita, F. (2021). Academic Supervision in Improving Teachers' Skills during the Learning Process at Elementary School. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(5), 1475.

- Harni, S., & Tarjiah, I. (2018). Implementasi Teori Behaviorisme dalam Membentuk Disiplin Siswa SDN Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 127.
- Lestari, S., & Jupriaman. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *ZamZam: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Lontoh, C., Manu, I. R., & Pangaila, A. R. (2021). Model Program Pendidikan Orang Tua Berbasis Kebutuhan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 225–237.
- Lontoh, P. F., Suryawan, A., & Utami, S. (2021). Hubungan Lama Paparan Televisi terhadap Perkembangan Motorik Halus Balita. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(1), 77.
- Maulani, M., Umasih, U., & Rochalina, C. I. (2022). Internalization of the Character of Nationalism through Learning in Schools: Implementation and Challenges. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(1), 53.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1.
- Rauf, A. (2021). Management Strategy of Islamic Religious Education Teachers in the Development of Student Morality. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 541, 1263–1268.
- Rosdiana, L. Y., & Amrullah, M. K. (2021). Kindergarten Strategy in Online Learning amid the COVID-19 Pandemic at Aisyiyah 3 Randegan. *Proceedings of the ICECRS*, 10.
- Setiawan, M. R., Hidayat, D. N., & Nurfadilah, D. (2021). Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 121–134.
- Suherman, U., Cipta, E. S., Anwar, S., Kadir, W. A., Fakhurrozi, M. F., Namira, S. H., & Halimatussadiyah, W. (2025). Implementing a Kindness-Based Leadership Strategy in Islamic Elementary Education. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 281–292.
- Sulastri, N., Anwar, S., Suherman, U., & Cipta, E. S. (2024). Deep Learning-Based Planning Model for Islamic Education in Indonesian Integrated Schools. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 645–658.
- Tarmizi, P., & Juarsa, O. (2021). Improving the Ability of Teachers in Developing Student Character Based on Local Culture. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 525, 281–286.
- Wibowo, S., & Rahmawati, R. (2020). Efektivitas Program Parenting dalam Membentuk Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 30–40.
- Winarno, D., & Mujahid, K. (2024). Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah. *TSAQOFAH*, 4(1), 575.